



Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri melalui Intervensi Video Animasi

Kris Linggardini^{1*}, Dhea Rizki Amalia²

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, krislinggar01@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dhearizki1902@gmail.com

Info Artikel : Diterima Juni 2025 ; Disetujui Desember 2025 ; Publikasi Januari 2026

ABSTRAK

Latar Belakang Anemia defisiensi besi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami remaja putri. Edukasi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pendekatan *Quasi-Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pre Test* dan *Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah 188 remaja putri. Sampel penelitian sebanyak 65 responden. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan rentang umur, mayoritas direntang usia 12-14 tahun berjumlah 24 orang (12,3%). Berdasarkan data menarche mayoritas berada di umur 12 tahun dengan jumlah 23 orang (35,4%). Berdasarkan data lama menstruasi mayoritas direntang 7 hari berjumlah 32 orang (49,2%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara media video animasi terhadap pengetahuan anemia menggunakan uji Wilcoxon memiliki p-value yaitu 0,000. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara media video animasi terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri di Desa Pamijen.

Kata kunci: Video Animasi, Pengetahuan Remaja Putri, Anemia pada Remaja Putri

ABSTRACT

Adolescence is the period between childhood and adulthood, typically between the ages of 10 and 19. Physical and psychological changes mark this transitional phase. Various health issues emerge during adolescence, one of which is anemia. To determine the effect of education using animated video media on anemia knowledge in adolescent girls in Pamijen Village. This quantitative study used a Quasi-Experimental Design with a One Group Pre-Test and Post-Test approach. The population in this study consisted of 188 adolescent girls, with a sample size of 65 respondents. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test. Based on age range, most participants were 12-14 years old, totaling 24 individuals (12.3%). Most participants experienced menarche at 12, with 23 individuals (35.4%). Most participants had a menstruation duration of 7 days, totaling 32 individuals (49.2%). The study showed a significant effect of animated video media on anemia knowledge, with a Wilcoxon test p-value of 0.000 (p 0.05). Therefore, it can be concluded that the hypothesis is accepted, indicating that animated video media significantly impacts anemia knowledge in adolescent girls. There is a significant effect of animated video media on anemia knowledge in adolescent girls in Pamijen Village. Keywords: Animated Video, Adolescent Girls' Knowledge, Adolescent Anemia.

Keywords: Animated Video, Adolescent Girls' Knowledge, Adolescent Anemia

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode antara masa kanak-kanak dan masa dewasa antara usia 10 dan 19 tahun.

Pada masa ini merupakan masa peralihan yang dialami seseorang akibat perubahan fisik dan psikis. Beberapa masalah kesehatan muncul seiring dengan perubahan

masa remaja. Salah satu masalah kesehatan remaja adalah anemia (1).

Anemia dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi penurunan jumlah sel darah merah yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah. Sintesis hemoglobin memerlukan ketersediaan zat besi dan protein yang cukup dalam tubuh. Protein bertanggung jawab untuk mengangkut zat besi ke sumsum tulang untuk membentuk molekul hemoglobin baru (2). Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang terjadi di masyarakat dan sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (3).

Prevalensi anemia di Indonesia, usia anak antara 5-12 tahun adalah 26%, pada wanita umur 13-18 yaitu 23%. Sedangkan Prevalensi anemia pada rentang usia 15-24 tahun berdasarkan Riskesdas tahun 2018 adalah 32%. Wanita berusia antara 10 dan 19 tahun memiliki prevalensi anemia tertinggi, menurut data Kementerian Kesehatan RI. Gadis remaja lebih mungkin mengalami anemia daripada anak laki-laki. Anemia, yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi, dialami sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan di Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan Banyumas, prevalensi anemia pada remaja putri kurang dari 15 tahun tercatat 11,3% (4).

Berdasarkan hasil skrining anemia remaja putri kelas VII dan X tahun ajaran 2022/2023 di Kabupaten Banyumas dapat digambarkan bahwa remaja putri yang terkena anemia sebanyak 5.959 atau 21,18% dari remaja putri yang telah diskurir. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, didapatkan data remaja usia 10-19 tahun di Desa Pamijen sebanyak 188 remaja putri. Dari hasil wawancara mengenai pengetahuan anemia kepada 5 remaja putri di Desa Pamijen, remaja putri mengetahui apa itu anemia tetapi kurang mengetahui makanan yang mengandung zat besi, penyebab anemia, dan dampak anemia. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin memberikan edukasi anemia pada remaja putri di desa Pamijen.

Ketidaktahuan remaja terhadap pemilihan makanan yang mengandung zat besi, protein, dan vitamin dapat mempengaruhi perilaku dalam memilih makanan sehari-hari. Pemilihan makanan yang tidak tepat berpengaruh pada kecukupan zat gizi salah satunya yaitu asupan zat besi. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi anemia yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang positif tentang anemia (5). Edukasi dapat dilaksanakan dalam pembelajaran melalui media video, tidak hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum tetapi ada hal lain yang diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar (6). Media edukasi dengan menggunakan video animasi diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang diterima dan mudah dimengerti oleh remaja. Dengan media edukasi seperti

video animasi dapat menarik perhatian dan fokus sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan sebagai jembatan proses kegiatan belajar, salah satunya yaitu menggunakan video animasi sebagai sarana edukasi.

Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender bersifat komprehensif, menyoroti pentingnya pencegahan dan promosi dalam meningkatkan kesehatan individu dan komunitas. Ini mengkaji beragam faktor biopsikososial yang mempengaruhi individu untuk mengadopsi perilaku yang meningkatkan kesehatan. Model ini menjelaskan interaksi kompleks dari berbagai faktor yang harus dijalani individu untuk mencapai kesehatan optimal. Karena perbedaan individu yang mempengaruhi perilaku, tidak semua faktor ancaman dimasukkan dalam variabel motivasi pada semua kelompok umur. Model ini terdiri dari tujuh variabel yang dikaitkan dengan perilaku kesehatan (7).

Keputusan diet remaja mungkin dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang kandungan zat besi, protein, dan vitamin dalam makanan yang mereka konsumsi. Pilihan makanan yang tidak memadai khususnya dapat mempengaruhi asupan zat besi, sehingga berkontribusi terhadap anemia. Oleh karena itu, mendidik remaja tentang anemia sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong sikap positif terhadap pencegahannya (5).

Selain penyampaian isi kurikulum melalui media video, faktor seperti pengalaman pribadi dan keadaan sekitar juga harus diperhatikan. Faktor-faktor ini dapat sangat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar (6). Pemanfaatan video animasi dalam konten pendidikan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman pembelajaran di kalangan remaja. Video-video ini berfungsi sebagai media pendidikan khusus yang meningkatkan fokus dan meningkatkan motivasi belajar.

Konteks sebelumnya menggaris bawahi pengaruh signifikan dari pengintegrasian kemajuan teknologi ke dalam pendidikan, khususnya melalui penggabungan video animasi sebagai alat pembelajaran, dalam ranah praktik pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa proses edukasi yang dilakukan melalui video animasi pada remaja putri di Desa Pamijen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan sebagai jembatan proses kegiatan belajar.

Pemberian edukasi melalui ceramah dan diskusi dengan PowerPoint terkait anemia di desa mampu meningkatkan pengetahuan pada remaja secara efektif. Diharapkan, aktivitas serupa dapat dilakukan secara teratur dan berkelanjutan ditambah dengan skema pemantauan konsumsi tablet tambah darah sebagai

bentuk upaya dalam penurunan angka anemia dan percepatan penurunan angka stunting di Indonesia.

MATERI DAN METODE

Media edukasi dengan video animasi dibuat sendiri dan mengambil dari sumber yang sudah jelas. Media edukasi video animasi sudah dilakukan uji kelayakan media. Media animasi video tersebut dengan lama waktu 14 menit. Pada materi yang di jelaskan di video animasi tersebut menjelaskan tentang pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, makanan yang perlu dikonsumsi, makanan yang perlu dihindari, dan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode *Quasi Experiment Design* dengan pendekatan *one group pre test* dan *post test*. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas dengan waktu penelitian pada bulan April 2024 – Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri berusia 10-19 tahun di Desa Pamijen sejumlah 188 orang, dengan sampel yang digunakan sebanyak 65 responden.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada remaja putri yang sudah menstruasi yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri. Uji validitas kuesioner penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2024 di Desa Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas menggunakan rumus product moment dengan r tabel 0,444 didapatkan hasil dari 15 pertanyaan $> 0,4444$ maka dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach pada instrumen pengetahuan tentang anemia diperoleh nilai Alpha Cronbach 0.867. maka dapat dikatakan kuesioner reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden responden, dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh variabel menggunakan uji Wilcoxon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pamijen Sokaraja. Dengan subjek penelitian yaitu Remaja di Desa Pamijen usia 14-18 tahun.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=65)

No	Karakteristik	Frequensi (N)	Presentase (%)
1	Usia		
	10	2	3.1
	11	6	9.2
	12	8	12.3
	13	8	12.3
	14	8	12.3
	15	6	9.2
	16	7	10.8
	17	6	9.2
	18	7	10.8
	19	7	10.8
	Total	65	100.0
2	Menarche		
	10	16	24.6
	11	6	9.2
	12	23	35.4
	13	9	13.8
	14	9	13.8
	15	2	3.1
	Total	65	100.0
3	Lama Menstruasi		
	5 hari	18	27.7
	6 hari	8	12.3
	7 hari	32	49.2
	8 hari	5	7.7
	10 hari	2	3.1
	Total	65	100.0

Berdasarkan tabel 1. diketahui rentang umur, mayoritas di rentang usia 4 12 – 14 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase masing-masing 12,3 %. Kemudian berdasarkan menarche, mayoritas berada di umur 12 tahun dengan persentase 35,4 % dengan

jumlah 23 orang. Menurut data, lama menstusasi menunjukkan mayoritas di rentang 7 hari dengan persentase 49,2 % dengan jumlah 32 orang.

b. Pengaruh Edukasi Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri

	N	Mean	Perbedaan rerata	Mean
Pre test	65	11.18	2.51	0,000
Post test	65	13.69		

Berdasarkan Tabel 3. Didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi anemia sebesar 11.18 dan sesudah diberikan 13.69. Hasil uji

statistic menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil p value 0.000.

c. Skor Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Mengikuti Edukasi Mengenai Anemia Tabel 2. Skor pengetahuan

Parameter	Pretest	Posttest
Mean	11.18	13.69

Berdasarkan table 2. Skor pengetahuan remaja putri sebelum menerima edukasi mengenai anemia. Pengetahuan remaja putri sebelum menerima edukasi mengenai anemia rata-rata 11.18. Setelah mendapatkan edukasi mengenai anemia rata-rata sebesar 13.69.

1. Karakteristik Responden

a. Kriteria Responden

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rentang usia responden tersebut tergolong dalam umur remaja. Menurut WHO, remaja adalah anak yang berusia antara 10 – 18 tahun. Jika anak berusia antara 10 – 18 tahun dan anak laki – laki berusia 12 – 20 tahun, itu berarti ia remaja (8).

b. Karakteristik Remaja Putri berdasarkan Menarche Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berada di umur 12 tahun dengan persentase 35,4 % dengan jumlah 23 orang. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan mayoritas remaja putri mengalami menarche pada usia 11 – 14 tahun sebanyak 37 orang dari 39 remaja putri (94,8 %) (9).

c. Karakteristik Remaja Putri berdasarkan Lama Menstruasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa, lama menstusasi menunjukkan mayoritas di rentang 7 hari dengan persentase 49,2 % dengan jumlah 32 orang' /':. Sejalan dengan penelitian bahwa lama menstruasi pada remaja putri sebagian besar mengalami haid 3 - 7 hari sebanyak 23 orang (76,7 %) (10).

2. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Mengikuti Edukasi Mengenai Anemia

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan remaja putri sebelum menerima edukasi mengenai anemia rata-rata 11.18. Setelah mendapatkan edukasi mengenai anemia rata-rata sebesar 13.69. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang anemia meningkat setelah diberikan edukasi mengenai anemia dengan media video animasi. Dari hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan sebagai jembatan proses kegiatan belajar mengajar termasuk pada mahasiswa keperawatan (11).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian menggunakan *Quasi-Experimental* di SMA Kota Semarang menggunakan video animasi dengan berdasarkan Teori *Health Belief Model* (HBM) yang menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap skor pengetahuan dan beberapa indikator Teori HBM dibandingkan kontrol, dengan dampak yang berkelanjutan pada pengukuran minggu ke-4 (12). Penelitian ini membuktikan bahwa keutamaan media animasi untuk menarik perhatian serta memperkuat retensi informasi pada remaja. Konseling dengan berbasis video dan diskusi pada remaja putri di Yogyakarta juga terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku pencegahan anemia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan audio visual secara interaktif dapat secara efektif mendorong perubahan perilaku dalam mencegah anemia (13).

3. Pengaruh Edukasi Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara media video animasi terhadap pengetahuan anemia menggunakan uji Wilcoxon memiliki p value yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri terhadap anemia. Peningkatan pengetahuan responden dalam penelitian ini disebabkan oleh edukasi pengetahuan menggunakan media video animasi. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata (mean) pengetahuan dari sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang anemia. Sebuah studi menemukan dalam penelitian tentang Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri (*The Effect of Educational Video Media on Increasing Knowledge of Anemia in Adolescent Girl*) bahwa edukasi ini berhasil dilakukan dengan membawa efek positif pada remaja putri terkait pengetahuan anemia dan pentingnya pencegahan anemia (14).

Sebuah penelitian di Bojonegoro menunjukkan bahwa edukasi berbasis video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan sebesar 69% ($p = 0,000$) serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sebesar 62% (0.004) pada remaja (15). Penelitian lainnya juga menegaskan bahwa edukasi menggunakan video animasi pada remaja putri dapat lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dalam pencegahan anemia dibuktikan p value

pengetahuan 0.000 dan sikap 0.000 (16). Studi di Palembang dengan membandingkan antara video animasi dan leaflet menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,043$) dalam meningkatkan pengetahuan (17).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa media video animasi mempunyai pengaruh yang efektif dan signifikan dalam sarana pembelajaran kesehatan, khususnya untuk remaja di wilayah pedesaan dengan akses informasi kesehatan yang terbatas. Keutamaan dalam menggunakan media ini yaitu dapat menggabungkan elemen visual, audio serta narasi yang menarik dan dapat memberikan pemahaman terhadap konsep, peningkatan motivasi belajar dan mempertahankan perhatian selama proses edukasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri di Desa Pamijen, maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan anemia terhadap remaja putri. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan remaja putri terkait pengetahuan anemia dan Media video animasi dapat diintegrasikan dalam program UKS atau Posyandu Remaja. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian terkait intervensi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia menggunakan media video animasi, dan uji jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawati HTS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia Remaja Putri dengan Menggunakan Bayesian Regresi Logistik dan Algoritma Metropolis-Hasting. *J Ilm Mat*. 2019;7(1):1–6.
2. Astuti D, Kulsum U. Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(2):314.
3. Triwinarni C, Hartini TNS, Susilo J. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Gizi Besi (AGB) pada Siswi SMA di Kecamatan Pakem. *J Nutr*. 2017;19(1):61–7.
4. Subantara DO, Nurachmah E, Debie Dahlia, Riri Maria. Pengaruh Cold Pressure Test Pada Tekanan Darah. *J Keperawatan Silampari*. 2022;5(2):1170–80.
5. Nasichah A, Sulistyowati M. Hubungan Keyakinan Remaja Putri Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berdasarkan Teori Hbm: Literature Review. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(2):459–69.
6. Nurwahidah CD, Zaharah Z, Sina I. Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Rausyan Fikir J Pemikir Dan Pencerahan*. 2021;17(1).
7. Pender NJ, Pender AR. Illness prevention and health promotion services provided by nurse practitioners: predicting potential consumers. *Am J Public Health*. 1980;70(8):798–803.
8. Amdadi Z, Nurdin N, Eviyanti, Nurbaeti. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa. *J Inov Penelit*. 2021;2(7):2067–2074.
9. Yulita N, Lanyumba FS, Balebu DW, Ramli R. Persepsi Tentang Anemia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Lawuk Timur. *J Kesmas Untika Luwuk Public Heal J*. 2020;11(2):62–71.
10. Estri BA, Cahyaningtyas DK. Hubungan Imt Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Ngaglik Kabupaten Sleman. *JKM (Jurnal Kesehat Masyarakat) Cendekia Utama*.

- 2021;8(2):192.
11. Feby Inggriyana, Acep Roni Hamdanib TD. Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran. *Jurnal, Pembelajaran Pendidikan, Ilmu Dasar, Konsep Indones Bhs.* 2020;3(April):28–35.
 12. Aisah S, Ismail S, Margawati A. Animated Educational Video Using Health Belief Model on The Knowledge of Anemia Prevention Among Female Adolescents: An Intervention Study. *Malaysian Fam Physician.* 2022;17(3):97–104.
 13. Agustiani MD, Sudargo T, Nugraheny E, Kasjono H, Gunarmi G. Effect of Video Counseling about Prevention of Anemia on Adolescent Girls Behavior in Supporting the First 1000 Days of Life. *Open Access Maced J Med Sci.* 2022;10(E):1359.
 14. Fadhillah TM, Qinthara FZ, Pramudiya F, Nurrohmah FS, Nurlaelani HP, Maylina N, et al. Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat).* 2022;5(1):159.
 15. Salsa Andriyani N, Siti Nur Kholifah, Sari Luthfiyah, Dwi Adji Norontoko. Effect of Animated Video Education on Knowledge and Compliance of Fe Tablet Consumption in the Prevention of Anemia in Adolescents. *Int J Adv Heal Sci Technol.* 2025;5(3):109–14.
 16. Farhan K, Maulida NR, Lestari WA. Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri Di Smp Negeri 86 Jakarta. *J Nutr Coll.* 2024;13(2):127–38.
 17. Sartono, Ahmad Sadiq, Devy Kartika Sari. Efektivitas Media Penyuluhan Video Animasi dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Kadar Hemoglobin pada Siswi dengan Anemia. *Heal Inf J Penelit.* 2024;16(3):1573.